

Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan (Survey pada Perusahaan Industri PROPER 2011-2012 di Kota Bandung)

¹Yanita Putriani, ²Rini Lestari, ³Yuni Rosdiana

*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: ¹yanitaputrianiii@gmail.com, ²unirini_unisba@yahoo.com,
³yuni_sjafar@yahoo.com

Abstract: This research aims to determine the effect of Environmental Management Accounting against the company's environmental performance. It is also expect to increase the awareness and contribution company about the importance of corporate responsibility to environment which will affect the value of ongoing performance management and its further performance. The method used in this research is quantitative and its sampling are 14 companies in Bandung. The author is using purposive sampling technique. There is one company which is in a case pending, so that there are the 13 remaining samples. The statistical test used in this research is simple linear regression method. The results of this research show that the Environmental Management Accounting and the environmental performance of industrial companies that listed on PROPER are in good category. Besides that, the affecting Environmental Management Accounting in industrial companies are listed on the PROPER.

Keywords : Environmental Management Accounting, Environmental Performance, PROPER

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kontribusi perusahaan akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang nantinya akan mempengaruhi nilai dan kinerja perusahaan manajemen dan perusahaan diharapkan untuk meningkatkan kinerja lingkungannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan industri di Bandung yaitu 14 perusahaan. Dengan menggunakan teknik sampling purposive dan 1 perusahaan dipending karena kasus diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini metode regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akutansi Manajemen Lingkungan dan kinerja lingkungan pada perusahaan-perusahaan industri yang terdaftar di PROPER dalam kategori yang baik. Selain itu akutansi Manajemen Lingkungan mempengaruhi Kinerja Lingkungan pada perusahaan-perusahaan industri yang terdaftar di PROPER.

Kata Kunci : Akuntansi Manajemen Lingkungan, Kinerja Lingkungan, PROPER

A. Pendahuluan

Di era ekonomi modern seperti saat ini, adanya berbagai isu yang berkaitan dengan lingkungan seperti *global warming*, *eco-efficiency* dan kegiatan industri yang memberikan dampak langsung terhadap lingkungan sekitarnya, hal tersebut telah menciptakan perubahan dalam lingkungan perusahaan baik internal maupun eksternal, Rustika dan Pratiwi (2011). Isu lingkungan bukan lagi merupakan isu yang baru. Persoalan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia. Secara perlahan terjadi perubahan yang mendasar dalam pola hidup bermasyarakat yang secara langsung atau tidak memberikan pengaruh pada lingkungan hidup (Ikhsan, 2008).

Adanya fakta permasalahan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan Industri di Indonesia, menunjukkan terbengkalainya pengelolaan (manajemen) lingkungan dan rendahnya tingkat kinerja lingkungan serta rendahnya minat perusahaan terhadap konservasi lingkungan, sehingga telah memberi dampak

yang signifikan bagi keberlanjutan (*sustainability*) lingkungan global, Ja'far dan Arifah, (2006).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 18/1999 Jo.PP 85/1999, limbah didefinisikan sebagai sisa atau buangan dari suatu usaha dan/atau kegiatan manusia. Limbah adalah bahan buangan tidak terpakai yang berdampak negatif terhadap masyarakat jika tidak dikelola dengan baik. Air limbah industri maupun rumah tangga (domestik) apabila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan. Polusi dan pengelolaan limbah yang buruk juga membawa dampak negatif yang tinggi terhadap perekonomian Indonesia.

Bagi Indonesia permasalahan lingkungan merupakan faktor penting yang harus diperbaiki dan dipikirkan mengingat dampak dari buruknya pengelolaan lingkungan yang semakin nyata, Cahyono (2007). Permasalahan lingkungan juga semakin menjadi perhatian yang serius, baik oleh konsumen, investor maupun pemerintah. Investor asing memiliki kecenderungan lingkungan secara efektif dan efisien. Fenomena ini akan merubah strategi perusahaan pada sekedar memenuhi aturan-aturan yang ada ke manajemen lingkungan proaktif, Cahyono (2007).

Pengukuran kinerja lingkungan di Indonesia dengan menggunakan program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang disingkat PROPER. PROPER merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi.

Penelitian Pfleiger *et.al* (2005), menunjukkan bahwa usaha-usaha pelestarian lingkungan oleh perusahaan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya adalah ketertarikan pemegang saham dan *stakholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab dimata masyarakat. Penelitian-penelitian lain yang dilakukan di Indonesia menunjukkan adanya minat perusahaan yang cukup tinggi untuk meningkatkan kinerja lingkungan, Susi (2005).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menemukan masalah dalam penelitian yaitu: 1) Bagaimana akuntansi manajemen lingkungan yang diterapkan di perusahaan-perusahaan industri yang terdaftar di PROPER? 2) Bagaimana kinerja lingkungan pada perusahaan industri yang terdaftar di PROPER? 3)Seberapa besar pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan perusahaan industri.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan perusahaan, serta sejauh mana pola hubungan kedua variabel tersebut.

B. Landasan Teori

Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi Manajemen Lingkungan (*Environmental Management Accounting*) merupakan salah satu sub sistem dari akuntansi lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan mengenai persoalan penguantifikasian dampak-dampak bisnis perusahaan ke dalam sejumlah unit moneter dan non moneter, Rustika dan Prastiwi (2011). Akuntansi manajemen lingkungan juga dapat di gunakan sebagai suatu tolak ukur dalam kinerja lingkungan (Ikhsan, 2009). United Nations Divison for Sustainable Development (2001) menambahkan bahwa dengan membatasi pengertian akuntansi manajemen lingkungan merupakan proses pengidentifikasian, pengumpulan, perkiraan-perkiraan, analisi,

pelaporan dan pengiriman informasi tentang: (1) informasi fisik berdasarkan bahan, air, dan energi (2) informasi moneter berdasarkan biaya lingkungan.

Menurut IFAC (2005), informasi fisik tentang arus energi air, bahan-bahan, dan barang sisa adalah penting di bawah akuntansi manajemen lingkungan, karena informasi tersebut membiarkan organisasi untuk menilai dan melaporkan bahan-bahan penting terkait dengan aspek-aspek kinerja lingkungan. Sebagai tambahan, biaya pembelian bahan-bahan adalah kunci berharga pada kebanyakan organisasi. Hansen dan Mowen (2007) mengklasifikasikan biaya lingkungan dengan mengembangkan *environmental quality cost model* yang diadopsi dari *quality cost model* dalam *total quality management*. Dengan pendekatan kualitas, biaya lingkungan dikelompokkan ke dalam biaya pencegahan, biaya perbaikan, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.

Berdasarkan pendapat ahli (UNDSD, 2001; IFAC, 1998; US EPA, 1995; Ikhsan, 2009) akuntansi manajemen lingkungan adalah proses pengidentifikasian, pengumpulan, dan penganalisisan biaya-biaya dan arus informasi bersifat fisik yang bermanfaat bagi pihak internal perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Kinerja Lingkungan

Bennet dan James (1999) mendefinisikan kinerja lingkungan sebagai *“the company’s achievement in managing any interaction between the company’s activities, products or services and the environment”*. Kinerja lingkungan adalah pencapaian perusahaan dalam mengelola interaksi antara aktivitas, produk dan jasa perusahaan dengan lingkungan. Salah satu alat ukur kinerja lingkungan di Indonesia adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang disingkat PROPER merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Adapun dasar hukum pelaksanaan PROPER dituangkan dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No : 127 tahun 2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Secara umum peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi 5 warna, yaitu emas, hijau, biru, merah, hitam.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri di Bandung periode 2012-2012 yaitu 14 perusahaan, 1 perusahaan karena krusial dan yang menjadi sampel untuk penelitian ini adalah 13 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode purposive sampling. Alat uji analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini telah melewati serangkaian uji asumsi klasik dan dinyatakan lolos sebagai model regresi linier sederhana yang telah memenuhi syarat uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

Koefisien Korelasi Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Akuntansi Manajemen Lingkungan

Correlations

		Akuntansi Manajemen Lingkungan	Kinerja Lingkungan
Akuntansi Manajemen Lingkungan	Pearson Correlation	1	,575
	Sig. (2-tailed)		,040
	N	13	13
Kinerja Lingkungan	Pearson Correlation	,575	1
	Sig. (2-tailed)	,040	
	N	13	13

Sumber: Lampiran Output SPSS.20

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antara akuntansi manajemen lingkungan dengan kinerja lingkungan adalah sebesar 0,575. Data ini menunjukkan terdapat hubungan yang sedang antara akuntansi manajemen lingkungan dengan kinerja lingkungan karena nilai koefisien korelasi 0,575 termasuk dalam kategori “sedang” karena berada pada interval 0,40 – 0,599 (Sugiyono, 2013:184).

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,837	8,958		2,103	,059
Akuntansi Manajemen Lingkungan	,354	,152	,575	2,328	,040

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Akuntansi Manajemen Lingkungan

Berdasarkan hasil uji-t, dapat diketahui nilai t hitung untuk variabel akuntansi manajemen lingkungan sebesar 2,328. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df = n-k-1 = 13-1-1 = 11$ untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 2,201. Diketahui bahwa t hitung untuk variabel akuntansi manajemen lingkungan sebesar $2,328 > t$ tabel (2,201), maka H_0 ditolak. Artinya, akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dikatakan bahwa Akuntansi Manajemen Lingkungan mempunyai pengaruh kinerja Lingkungan. Koefisien regresi linier sederhana, diperoleh Akuntansi Manajemen Lingkungan mempengaruhi Kinerja Lingkungan pada perusahaan-perusahaan industri yang terdaftar di PROPER secara signifikan dan positif sebesar 33,06%. Hal ini berarti bahwa peningkatan Akuntansi Manajemen Lingkungan akan berdampak positif dan signifikan pada peningkatan Kinerja Lingkungan pada perusahaan-perusahaan industri yang terdaftar di PROPER.

Hasil uji hipotesis ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Burhany (2013), menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen lingkungan efektif untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Penelitian Aniela (2012), menyatakan bahwa dimana berdasarkan praktik lapangan, kajian, literatur, serta penelitian empiris dan akademis diketahui bahwa penerapan green accounting memiliki dampak positif terhadap kinerja finansial perusahaan, yaitu meningkatnya persepsi positif dari konsumen yang berakhir pada peningkatan penjualan dan laba perusahaan.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, mengenai pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap akuntansi manajemen lingkungan maka pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Akuntansi Manajemen Lingkungan yang ada pada perusahaan-perusahaan industri yang terdaftar di PROPER telah diterapkan dengan baik. Akuntansi Manajemen Lingkungan sebagai variabel independen diukur melalui 2 dimensi yaitu informasi fisik dan informasi moneter/biaya.
2. Kinerja Lingkungan yang ada pada perusahaan-perusahaan industri yang terdaftar di PROPER tergolong sangat baik. Kinerja Lingkungan sebagai variabel dependen diukur melalui pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah padat dan limbah B3 serta persyaratan AMDAL
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan perusahaan industri di kota Bandung yang mengikuti PROPER.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi perusahaan industri, terdapat kekurangan dalam dimensi akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter yaitu kadang-kadang perhitungan dan pencatatan jumlah dan persentase air yang didaur ulang dan digunakan kembali. Oleh karena itu, melakukan penilaian evaluasi efektifitas untuk minimisasi air limbah dilakukan dengan membuat evaluasi kinerja lingkungan. Evaluasi tersebut dapat mencakup hal-hal sebagai berikut : 1) melakukan perhitungan pengurangan konsumsi air. 2) melakukan perhitungan pengurangan/penghematan biaya yang dicapai dengan melakukan perubahan konsumsi bahan kimia. 3) melakukan dan menggunakan bahan yang didaur ulang kembali. Untuk itu perusahaan harus mendalami dan mengimplementasikan akuntansi manajemen lingkungan, karena terdapat banyak manfaat yang dapat digunakan oleh manajemen untuk keputusan-keputusan internal perusahaan termasuk kinerja sehingga dapat meningkatkan pengelolaan manajemen, serta memperluas pengetahuan dan wawasan bagi para karyawannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya :

- 1) Penelitian dapat dikembangkan dengan melakukan penelitian variabel lainnya yang belum diteliti, seperti strategi bisnis, persyaratan hukum, tekanan stakeholders, dan sikap organisasi terhadap isu lingkungan.
- 2) Penelitian dapat diperluas dengan metode survey ke berbagai populasi yang lebih luas selain perusahaan peserta PROPER 2012 atau perusahaan yang telah menerapkan akuntansi manajemen lingkungan sehingga dapat menggeneralisasi penelitian.

Daftar Pustaka

- Aniela, Yoshi. 2012. Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No. 1.
- Bennet, M. And P. James. 1997. *Environment-Related Management Accounting Current Practice and Future Trends*, *Greener Management International*, Spring 97 (No. 17, pp 32-41, Business Source Premier, 1997).
- Cahyono, Budi. 2007. Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan dan Manajemen Lingkungan Proaktif terhadap Kinerja Lingkungan. *Jurnal: Ekonomi dan Manajemen*, Volume 8 Unissula Semarang.
- Hansen, Don R., Mowen, Maryanne M. 2007. *Akuntansi Manajerial*. Edisi Ketujuh. Terjemahan. Jilid Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- IFAC. 2005. *International Guidance Document: Environmental Management Accounting*. New York, USA.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ja'far, M. Dan D. A. Arifah. 2006. Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan terhadap Public Environmental Reporting. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Nurniah, D. I. Burhany. 2013. Akuntansi Manajemen Lingkungan, Alat Bantu Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 17, No. 3: 279-298.
- Pflieger, Juli; Matthias Fischer; Thilo Kupfer; Peter Eyerer. 2005. The contribution of life cycle assessment to global sustainability reporting of Organization. *Management of Environmental*. Vol. 16, No. 2.
- Rustika, Novia dan Pratiwi, Andri. 2011. Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan. *Jurnal: Universitas Diponegoro Semarang*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Susi. 2005. The Relationship performance and financial performance among Indonesia Companies. *Seminar Nasional Akuntansi VII*. Solo. 37-45.
- UN DSD (United Nations Division for Sustainable Development). 2001. *Environmental Management Accounting Procedures and Principles*. United Nations. New York.
- United States Environmental Protection Agency [EPA]. 1995. *An Introduction to environmental accounting as a business management tool: key concepts and terms*. June.